
HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN CAKUPAN ANTENATAL CARE DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS WELULI KABUPATEN BELU

Imelda Yovita Mau[✉], Dwi Izzati, Muhammad Ilham Aldika Akbar
Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia
Email : imeldamau78@gmail.com

Info Artikel

Kata Kunci:
antenatal care; dukungan
suami; pengetahuan

Abstrak

Latar belakang: Angka Kematian Ibu (AKI) menjadi pertimbangan pemerintah Indonesia dalam memformulasikan kebijakan bidang kesehatan. *Antenatal care* (ANC) menjadi strategi utama guna meminimalkan morbiditas dan mortalitas ibu, namun kenyataannya pada tahun 2021 cakupan ANC di kabupaten Belu, khususnya pada puskesmas Weluli berada di angka 66,91%. Angka cakupan ini masih terpaut jauh dibandingkan target nasional yakni sebesar 85%. **Tujuan:** Menganalisis hubungan pengetahuan dan dukungan suami dengan cakupan ANC di Puskesmas Weluli Kabupaten Belu tahun 2023. **Metode:** Penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel pada penelitian ini diambil menggunakan teknik *purpose sampling* yang berjumlah 60 responden ibu hamil dengan kehamilan ≥ 36 minggu yang telah memenuhi kriteria inklusi maupun eksklusi. Penelitian ini menggunakan data primer yang di kumpulkan melalui kuisioner dan data sekunder di ambil dari register ibu hamil serta buku KIA. Data penelitian ini dianalisis menggunakan uji *Chi Square*. **Hasil:** Hasil uji *Chi Square* memperlihatkan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan cakupan kunjungan ANC ($p=0,038$), tetapi tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan cakupan *antenatal care*. **Kesimpulan:** dukungan suami mempunyai hubungan yang signifikan dengan cakupan kunjungan ANC, namun pengetahuan tidak memiliki hubungan dengan cakupan kunjungan ANC.

CORRELATION KNOWLEDGE AND SUPPORT HUSBAND WITH ANTENATAL CARE COVERAGE IN WORKING AREA OF PUBLIC HEALTH CARE WELULI PUSKESMAS WORKING AREA BELU DISTRICT 2023

Article Info

Keywords:
antenatal care, Husband's
support, knowledge

Abstract

Background: The Maternal Mortality Rate (MMR) is a consideration for the Indonesian government in formulating health sector policies. Antenatal care (ANC) is the main strategy to minimize maternal morbidity and mortality, but in reality in 2021 the coverage of antenatal care in Belu district, especially at the Weluli community health center, it was at 66.91%. These coverage figures are still different compared to national targets that is, as big as 85%. **Purpose:** Analyzing the relationship between husband's knowledge and support and antenatal care coverage at the Weluli Community Health Center, Belu Regency in 2023. **Method:** Quantitative research with a cross sectional approach. The sample in this study was taken using a purpose sampling technique, totaling 60 respondents from pregnant women with ≥ 36 weeks' gestation who met the inclusion and exclusion criteria. This research uses primary data collected through questionnaires and secondary data taken from the register of pregnant women as well as KIA book. This research data was analyzed using Chi Square test. **Results:** The Chi Square test results show there is no significant relationship between husband's support and antenatal care coverage ($p=0.038$), but there is no relationship between knowledge and antenatal care coverage. **Conclusion:** husband's support has a significant relationship with coverage of ANC visits, but knowledge has no relationship with coverage of ANC visits

Pendahuluan

Risiko kematian ibu tinggi pada kabupaten atau kota dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu diantaranya cakupan kunjungan kehamilan keempat (K4) rendah, cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan rendah, cakupan kunjungan nifas rendah, rata-rata jumlah anak tinggi, rata-rata lama sekolah wanita usia subur rendah, dan kemiskinan yang tinggi. ANC merupakan metode utama guna meminimalkan morbiditas dan mortalitas ibu. Tujuan *antenatal care* ialah untuk pemantauan kesehatan dan keselamatan ibu serta janin, mengidentifikasi dan mengatasi masalah terkait kehamilan, mempersiapkan persalinan, serta mendorong gaya hidup sehat. Risiko dalam kehamilan harus teridentifikasi segera agar dapat mencegah kondisi yang lebih buruk (Laksono et al., 2020).

Tingkat cakupan kunjungan pertama (K1) dan kunjungan keempat (K4) dapat digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik pelayanan ANC yang diberikan kepada ibu hamil. Cakupan kunjungan ANC (K4) meningkat antara tahun 2013 dan 2018, dari 70,4% menjadi 74,1% (Kemkes, 2021). Dengan melihat pelaporan data rutin, secara nasional cakupan kunjungan ANC (K4) tahun 2020 sejumlah 79,36% dari target 80% (Komdatkes, 2020), sedangkan pada tahun 2021 sejumlah 88,13 % dari target 85% (Kemkes, 2021). Meskipun secara nasional cakupan kunjungan ANC sudah mencapai target, tetapi ada provinsi yang belum mencapai target.

Cakupan kunjungan ANC (K4) Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) tahun 2021 sebesar 61%. Angka ini mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan cakupan K4 tahun 2020 yang hanya 47%. Kabupaten Belu adalah salah satu kabupaten dengan capaian K4 yang rendah. Gambaran persentase cakupan K4 Kabupaten Belu tahun 2020 sebanyak 76% dan tahun 2021 cakupan K4 66,91% (Dinas Kesehatan Provinsi NTT, 2022). Angka cakupan K4 ini masih jauh dari target nasional yaitu sebesar 85 %.

Puskesmas Weluli merupakan puskesmas dengan cakupan K4 paling sedikit di Kabupaten Belu. Berdasarkan data tahun 2020, cakupan K4 adalah sebesar 57,6% dari total ibu hamil 231 orang. Pada tahun 2021 cakupan K4 53,54% dari total ibu hamil 226 orang. Sedangkan pada tahun 2022 cakupan K4 sampai dengan bulan Oktober 50,70% dari total ibu hamil 213 orang. Selain itu, terdapat tiga kematian ibu pada tahun 2020 dan satu kematian ibu pada tahun 2021. Angka Kematian Ibu (AKI) adalah salah satu dampak dari rendahnya cakupan ANC. Adanya capaian persentase yang jauh berbeda pada K1 dan K4 serta kasus kematian yang terjadi di Puskesmas Weluli memperlihatkan bahwasanya masih banyak ibu yang belum memahami waktu yang tepat untuk melakukan pemeriksaan kehamilan pertama kali. Hal ini

disebabkan karena rasa takut dan malu serta masih dianggap tabu sesuai tradisi setempat (Dinas Kesehatan Provinsi NTT, 2021).

Menurut teori Lawrence Green, faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku manusia terdiri dari faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor penguat. Berdasarkan hasil penelitian (Inayah & Fitriahadi, 2019) dapat dijelaskan bahwa intensitas kunjungan ANC selama trimester III berkorelasi positif dengan pendidikan, tetapi tidak ditemukan korelasi yang signifikan antara dukungan suami dengan intensitas kunjungan tersebut. Penelitian lainnya (Ardah, 2019), menyatakan bahwa pengetahuan, pendidikan, dan dukungan dari para profesional kesehatan berpengaruh pada penggunaan layanan. Dukungan suami saat kehamilan, dapat mempengaruhi ibu mengambil keputusan untuk melahirkan dan melakukan perawatan nifas di fasilitas kesehatan (Alemi et al., 2021).

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Hubungan pengetahuan dan dukungan suami dengan Cakupan *Antenatal Care* di Puskesmas Weluli Kabupaten Belu tahun 2023”. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat diterapkan dalam pengembangan intervensi ANC, yang dapat membantu dalam menurunkan masalah kesehatan ibu hamil dalam upaya menurunkan tingkat kematian ibu.

Metode

Data primer dan sekunder dalam penelitian ini digabungkan dengan metodologi analitik, desain observasional, dan pendekatan *cross-sectional*. Sebuah instrumen kuesioner tertutup diterapkan guna menghimpun data primer untuk penelitian ini dari subjek penelitian yang sesuai dengan kriteria inklusi. Penelitian ini mempunyai subjek berupa ibu hamil dengan usia kehamilan lebih dari 36 minggu, tercatat dan pernah memeriksakan kehamilan di Puskesmas Weluli, dan bersedia menjadi responden penelitian. Di sisi lain, data sekunder dikumpulkan dari sumber-sumber yang sudah tersedia yaitu buku kesehatan ibu dan anak (KIA) serta kohort ibu hamil di Posyandu dan Puskesmas Weluli di wilayah kerja Puskesmas Weluli. Kuesioner pada penelitian ini di adopsi dari (Primayanti, 2022; Risqi, 2021; Ritonga, 2021) dan telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Penelitian ini dilakukan pada Juni hingga Agustus tahun 2023.

Terdapat 213 ibu hamil yang mengunjungi Puskesmas Weluli antara bulan Juni dan Agustus 2023 untuk memeriksakan kehamilan mereka yang merupakan populasi penelitian ini. Besaran sampel pada penelitian ini adalah 60 responden yang ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Analisis univariat dan bivariat merupakan dua

jenis analisis yang ada pada penelitian ini. Analisis data pada penelitian ini menggunakan *software Statistical Program for Social Science (SPSS)*. Ilustrasi distribusi frekuensi setiap variabel dependen dan independen dideskripsikan dengan menggunakan analisis univariat, lalu dilanjutkan analisis bivariat, yang menerapkan uji *chi-square* dengan nilai $\alpha=5\%$ guna menemukan hubungan antara variabel dependen, yaitu prevalensi ANC, dan variabel independen (pengetahuan dan dukungan suami).

Hasil dan Pembahasan

Dibawah ini merupakan data karakteristik responden dengan usia kehamilan ≥ 36 minggu di Puskesmas Weluli Kabupaten Belu :

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah	
	f	%
Usia		
< 20 tahun	7	11,7
20-35 tahun	45	75,0
>35 tahun	8	13,3
Paritas		
Primipara	22	36,7
Multipara	38	63,3
Pekerjaan		
Bekerja	12	20
Tidak Bekerja	48	80
Total	60	100

*sumber: Data primer 2023

Berdasarkan tabel 1 diatas diketahui distribusi frekuensi menunjukkan dari 60 responden, sebagian besar (75%) usia ibu hamil dalam kategori tidak berisiko dan sebagian besar (63,3%) responden masuk dalam kategori multipara, serta hampir seluruhnya (80%) merupakan responden yang tidak bekerja (ibu rumah tangga).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian

Karakteristik	Jumlah	
	f	%
Pengetahuan		
Baik	42	70
Cukup	16	26,7
Kurang	2	3,3
Dukungan Suami		
Mendukung	46	76,7
Tidak Mendukung	14	23,3
Cakupan Pelayanan ANC		
Sesuai Standar	44	73,3
Tidak Sesuai Standar	16	26,7
Total	60	100

*sumber: Data primer 2023

Berdasarkan tabel 2 diatas diketahui sebagian besar (70%) merupakan responden yang berpengetahuan baik, sebagian besar mendapatkan dukungan suami (keluarga) (76,7%), dan sebagian besar melakukan ANC sesuai standar (73,3%).

Tabel 3. Uji Faktor-faktor yang berhubungan dengan cakupan Antenatal Care

No	Variabel	Cakupan ANC				p-value		
		Sesuai Standar		Tidak Sesuai Standar			Jumlah	
		f	%	F	%			
1	Pengetahuan							
	Baik	32	76	10	24	42	100	0,636
	Cukup	11	69	5	31	16	100	
	Kurang	1	50	1	50	2	100	
2	Dukungan suami							0,038
	Mendukung	37	80,4	9	19,6	46	100	
	Tidak mendukung	7	50	7	50	14	100	

*Uji chi square

Berdasarkan tabel 3 diatas variabel pengetahuan, terdapat 42 responden berpengetahuan baik dan sebagian besarnya melakukan ANC sesuai standar yaitu sebanyak 32 responden (76%). Dari 16 responden yang berpengetahuan cukup, sebagian besar melakukan ANC sesuai standar yaitu sebanyak 11 responden (69%), sedangkan 2 responden yang berpengetahuan kurang, melakukan ANC sesuai standar sebanyak 1 responden (50%). Uji *chi square (Person Chi Square)* menampilkan nilai p-value 0,636 ($p>0,05$) artinya tidak ditemukan hubungan antara pengetahuan dengan cakupan pelayanan ANC.

Berdasarkan variabel dukungan suami, 46 responden yang mendapatkan dukungan suami, sebagian besarnya melakukan pelayanan ANC sesuai standar yaitu sebanyak 37 responden (80,4%). Dari 14 responden tidak mendapatkan dukungan suami, 7 responden (50%) melakukan pelayanan ANC sesuai standar. uji *chi square (Person Chi Square)* memperlihatkan nilai p-value 0,025 ($p<0,05$) yang berarti terdapat hubungan signifikan antara dukungan suami dengan cakupan pelayanan ANC.

Hubungan pengetahuan dengan cakupan antenatal care

Hasil penelitian mengungkapkan bahwasanya mayoritas responden yang berpengetahuan tinggi merupakan mereka yang melakukan kunjungan pelayanan kehamilan sesuai dengan standar atau K4. Pengetahuan responden dan cakupan ANC tidak berkorelasi secara signifikan, hal tersebut didasarkan pada hasil uji statistik dengan menerapkan uji *chi-square*, yang menghasilkan nilai $p = 0,636$. Temuan penelitian tersebut selaras dengan pengkajian oleh (Rahmah, 2018) yang menguraikan bahwasanya penggunaan layanan ANC tidak dipengaruhi secara signifikan oleh tingkat pengetahuan responden, yang berarti bahwa penggunaan layanan ANC tidak dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan responden dalam kategori baik, cukup, atau kurang.

Berbeda dengan penelitian (Ridho, 2018), memaparkan bahwasanya ada hubungan antara kesadaran akan kehamilan trimester III dengan

kunjungan *antenatal care* (ANC). Kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang ANC menjadikan frekuensi kunjungan ANC tidak sesuai dengan standar, padahal ANC sangat bermanfaat bagi ibu hamil. Kunjungan ANC memerlukan konseling untuk ibu, berupa saran dan bimbingan tentang berbagai masalah yang berhubungan dengan kehamilan serta upaya untuk identifikasi faktor risiko maupun risiko tinggi pada kehamilan atau untuk mengatur persiapan persalinan. Sejalan dengan penelitian (Ningsih, 2020), kesediaan ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan kehamilan secara signifikan dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan mereka. Pemeriksaan kehamilan bagi para ibu yang memiliki informasi yang cukup tentang kesehatan kehamilan merupakan sesuatu yang penting bagi kehamilan mereka, bukan hanya sesuatu yang harus mereka lakukan.

Akan tetapi, pada penelitian ini telah ditemukan responden dengan pengetahuan cukup dan kurang yang sudah memeriksakan kehamilan sesuai standar. Terdapat pula responden dengan pengetahuan baik tetapi tidak melaksanakan *antenatal care* sesuai standar. Hal tersebut timbul karena kurangnya kesadaran, merasa tidak ada keluhan sehingga tidak perlu memeriksakan kehamilannya, faktor geografis, serta kurangnya dukungan dari suami (keluarga).

Pendidikan dan pengetahuan mempunyai keterkaitan yang erat. Pendidikan yang lebih tinggi dikaitkan dengan pengetahuan yang lebih luas. Namun, hal ini tidak menutup kemungkinan bahwasanya seseorang yang berpendidikan rendah juga hanya memiliki pengetahuan sedikit. Pendidikan formal tidak menghasilkan peningkatan pengetahuan, dan pendidikan non-formal juga dapat berkontribusi dalam hal ini. Pengetahuan positif dan negatif adalah dua sisi dari pengetahuan seseorang. Kedua elemen ini akan berdampak pada sikap seseorang terhadap objek tertentu (Wijayarini, 2012).

Hubungan dukungan suami dengan cakupan *antenatal care*

Hasil penelitian memperlihatkan bahwasanya mayoritas responden yang melangsungkan kunjungan *antenatal care* sesuai standar atau K4 lengkap merupakan responden dengan dukungan suami (keluarga) yang baik. Hasil uji analisis *chi-square* menunjukkan nilai $p=0,038$ yang menunjukkan terapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami (keluarga) dan cakupan *antenatal care*. Berdasarkan pengamatan dan data yang dikumpulkan selama penelitian, mayoritas ibu hamil yang menjalani *antenatal care* tidak ditemani oleh suami mereka. Sekalipun ada suami yang menemani mereka, mereka tidak ditemani hingga ke tempat pemeriksaan. Suami (keluarga) juga sering mengabaikan keluhan-keluhan yang dirasakan ibu selama kehamilan,

kurang memperhatikan asupan gizi ibu, kurang mengingatkan ibu untuk mengkonsumsi tablet tambah darah, serta jarang bertanya kepada ibu tentang hasil pemeriksaan.

Penelitian ini selaras dengan penelitian (Suciana, 2019), bahwa ibu hamil yang memiliki janji temu prenatal dan berjalan dengan baik adalah karena sebagian besar suami ikut serta dalam *antenatal care*. Ibu hamil yang kunjungan *antenatal care*-nya kurang baik ditemukan tidak dibersamai oleh suami yang ikut serta dalam perawatan prenatal. Salah satu cara pasangan dapat mendukung pasangannya adalah dengan menawarkan dukungan informasi yang dapat berupa nasihat, bimbingan, saran, atau data lain yang diperlukan untuk pemeriksaan ANC dengan tepat. Selanjutnya, ada jenis dukungan berupa rasa terima kasih sebagai bentuk pengakuan status kehamilan istri dan memberi perhatian kepadanya. Selain itu, bantuan dari segi instrumental dapat diberikan dengan cara membiayai pemeriksaan ANC dan menemani istri ke tempat pemeriksaan. Selain itu, dukungan emosional juga diperlukan. Hal ini diberikan dengan memberikan perhatian, mendengarkan keluhan istri, dan mengekspresikan simpati serta pengertian atas situasinya.

Berbeda dengan yang dipaparkan pada penelitian (Siwi & Saputro, 2020), dukungan suami tidak memberikan pengaruh terhadap keberlangsungan ANC terpadu, akan tetapi bukan berarti tidak ada pengaruh sama sekali, melainkan memiliki pengaruh kecil dan tidak signifikan. Wanita yang sedang hamil sangat diuntungkan dengan dukungan suami, terutama dalam hal kunjungan ANC yakni suami bertanggung jawab untuk menanggung semua biaya dan transportasi. Suami yang tidak mendukung bukan berarti tidak mendukung sama sekali, namun ada kalanya mereka tidak memiliki dana sehingga ibu tidak melakukan pemeriksaan kehamilan.

Keterlibatan keluarga besar mempengaruhi kehadiran ibu dalam pemeriksaan ANC dan keputusan ibu untuk melahirkan di fasilitas kesehatan (Kemkes, 2021). Angka Kematian Ibu (AKI) dan indikator lainnya masih tinggi meskipun pemerintah pusat telah melakukan berbagai intervensi untuk meningkatkan pelayanan kesehatan ibu (Komdatkes, 2020).

Upaya Puskesmas dalam Pelayanan *Antenatal Care*

Dalam mendukung percepatan penurunan AKI dan AKB berbagai strategi dilakukan oleh Puskesmas Weluli termasuk didalamnya pelaksanaan *antenatal care* (ANC) 6 kali sesuai arahan Kementerian kesehatan, yakni 2 kali diantaranya merupakan pemeriksaan oleh dokter termasuk skrining preeklamsi dan penggunaan USG. Untuk lebih mendekatkan pelayanan kepada ibu hamil, telah dilakukan upaya kegiatan ANC

terpadu di desa-desa yang jauh dari puskesmas dengan jadwal 3 kali dalam sebulan. Pada saat kegiatan ANC terpadu, peralatan USG dibawa serta untuk pemeriksaan ibu hamil trimester 1 dan trimester 3. Sedangkan untuk pelayanan USG di dalam gedung Puskesmas Weluli sendiri dijadwalkan setiap hari Jumat yang dilakukan oleh dokter puskesmas yang sudah terlatih. Untuk kegiatan pemeriksaan kehamilan rutin di posyandu, polindes/poskesdes dan puskesmas tetap dilaksanakan sesuai jadwal (Puskesmas Weluli, 2023).

Kenyataan dilapangan masih belum maksimal, yang ditunjukkan dengan pencapaian K6 di Puskesmas Weluli sampai dengan bulan September 2023 sebesar 45,3%, dari target nasional yang seharusnya 80 %. Hal ini masih membutuhkan kerja keras dan kerja sama dari lintas program maupun lintas sektor untuk dapat mengarahkan ibu-ibu hamil menjalankan pemeriksaan kehamilan sesuai standar di fasilitas kesehatan (Puskesmas Weluli, 2023).

Kolaborasi pemerintah serta peran yang dimainkan oleh para profesional kesehatan, masyarakat, dan petugas kesehatan sendiri diperlukan untuk mencapai tujuan *antenatal care* dan layanan yang dapat membantu ibu hamil. Keberhasilan akan sangat sulit diperoleh, atau mungkin tidak akan tercapai tanpa kerja sama dan timbal balik yang positif dari berbagai pihak, termasuk ibu hamil itu sendiri. Jika fasilitas pelayanan kesehatan ibu dan anak telah beroperasi dengan sangat efektif dalam menjalankan program-programnya, maka akan berdampak signifikan terhadap berkurangnya angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB).

Penutup

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan terkait dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa mayoritas responden berusia 20-35 tahun, multipara dan tidak bekerja. Terdapat hubungan yang sangat signifikan antara dukungan suami dan cakupan pelayanan ANC, namun tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dan cakupan pelayanan ANC.

Keluarga atau suami adalah orang yang terdekat dengan ibu hamil dan memiliki peran yang sangat penting. Semakin besar dukungan keluarga atau suami yang baik sebagai pendamping terdekat ibu, semakin tinggi pula dorongan yang didapatkan ibu hamil untuk menjaga kehamilannya sehingga ibu termotivasi untuk melakukan kunjungan *antenatal care*.

Daftar Pustaka

Alemi, S., Nakamura, K., Rahman, M., & Seino, K. (2021). Male participation in antenatal care and its influence on their pregnant partners' reproductive health care utilization: Insight

from the 2015 Afghanistan Demographic and Health Survey. *Journal of Biosocial Science*, 53(3), 436–458.
<https://doi.org/10.1017/S0021932020000292>

- Ardah, F. (2019). *Analisis Antenatal Care Ibu Hamil Terhadap Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Cot Girek Kabupaten Aceh Utara*. Institut Kesehatan Helvetia
- Dinas Kesehatan Prop NTT, K. & P. S. (2021). *Profil Kesehatan Tahun 2020*.
- Dinas Kesehatan Provinsi NTT, K. & P. S. (2022). *Profil Kesehatan Tahun 2021*.
- Inayah, N., & Fitriahadi, E. (2019). Hubungan pendidikan, pekerjaan dan dukungan suami terhadap keteraturan kunjungan ANC pada ibu hamil trimester III. *JHeS (Journal of Health Studies)*, 3(1), 64–70.
<https://doi.org/10.31101/jhes.842>
- Kemkes, K. (2021). *Laporan Kinerja Direktorat Kesehatan Keluarga Tahun 2021*.
- Komdatkes. (2020). *Laporan Kinerja Direktorat Kesehatan Keluarga*.
- Laksono, A. D., Rukmini, R., & Wulandari, R. D. (2020). Regional disparities in antenatal care utilization in Indonesia. *PLOS ONE*, 15(2), e0224006.
<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0224006>
- Ningsih, P. (2020). Hubungan Umur, Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Kunjungan Antenatal Care (Anc) (K4) Ibu Hamil Di Puskesmas Pariaman Tahun 2018. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 11(1), Article 1.
<https://doi.org/10.26751/jikk.v11i1.675>
- Primayanti, N. L. R. (2022). *Hubungan Sosial Budaya dengan kunjungan Antenatal Care Pertama (K1) pada Ibu Hamil di Desa Songan Wilayah Kerja Puskesmas Kintamani V Tahun 2022*. Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar.
- Puskesmas Weluli. (2023). *Profil Puskesmas Weluli Tahun 2022*.
- Rahmah, S. (2018). *Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Rejo Kabupaten Langkat Tahun 2017* [Thesis].
<https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/2450>
- Ridho, M. I. A. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ibu Hamil Trimester Iii Melakukan Kunjungan Antenatal Care (Anc) Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukadana. *ProNers*, 3(1).
<https://doi.org/10.26418/jpn.v3i1.27429>
- Risqi, L. (2021). *Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan K4 Ibu Hamil pada Pasa Pandemi di Puskesmas*

- Kauman Kabupaten Tulungagung.*
Universitas Islam Sultan Agung.
- Ritonga, S. R. (2021). Hubungan Sikap ibu dan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Cakupan Kunjungan Ante Natal Care (ANC) di Wilayah Kerja Puskesmas Pintu Langit tahun 2021. Universitas Aifa Royhan.
- Siwi, R. P. Y., & Saputro, H. (2020). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Kunjungan Antenatal Care (ANC) Terpadu Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukodono Kabupaten Lumajang. *Journal for Quality in Women's Health*, 3(1), 22–30. <https://doi.org/10.30994/jqwh.v3i1.45>
- Suciana, R. (2019). *Hubungan Partisipasi Suami Dalam Perawatan Kehamilan Dengan Kunjungan Antenatal Care Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Nambo Kota Kendari.* (Sumber dr mana ? Jika tesis/skripsi mohon d tambahkan universitas asal, jika dr jurnal, tambahkan link doi atau link jurnalnya.
- Wijayarini, M. A. (2012). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas Edisi 4 (2012).* EGC.